

JAYALAH NEGERIKU: TRANSFORMASI NARASI PERTUNJUKAN DALAM TARI DAN LAGU

Ign. Herry Subiantoro¹, Esa Akbar², Shintia Putri Afrian³

^{1,2,3} Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jalan Buah Batu no 212 Kota Bandung

¹ ignherrysubiantoro@gmail.com

ABSTRAK

JAYALAH NEGERIKU: Transformasi Narasi Pertunjukan dalam Tari dan Lagu adalah sebuah transformasi naratif yang merayakan kecintaan pada tanah air dengan memadukan keragaman budaya dan seni. Karya ini mempresentasikan nilai-nilai positif seperti keramahan, kepedulian, dan penghormatan terhadap perbedaan untuk menginspirasi rasa kebersamaan dan nasionalisme. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kreativitas artistik dan filosofi, dengan berfokus pada peran keindahan untuk mengekspresikan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air dalam mengantisipasi kesatuan antara kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Karya seni "Jayalah Negeriku" bertujuan untuk memperkuat seni tradisional, membangkitkan rasa memiliki budaya, dan mempromosikan keindahan Indonesia melalui pertunjukan tari dan musik. Bentuk koreografi kinestetik tari etnik disajikan dalam format video dokumentasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan eksplorasi budaya lokal, improvisasi kreatif, dan komposisi artistik. Proses penciptaan dipresentasikan melalui ekspresi gerak kinestetik etnis dan rangkaian kata-kata positif yang mengelu-elukan keindahan budaya dan alam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terciptanya satu komposisi lagu dan koreografi tari yang mengintegrasikan beberapa motif gerak tradisional Nusantara dengan lirik berbahasa Indonesia yang menggugah semangat nasionalisme. Karya ini berhasil menciptakan media edukasi budaya yang efektif untuk memperkuat identitas nasional dan melestarikan warisan budaya Indonesia bagi generasi muda melalui pendekatan seni kontemporer yang mudah dipahami. Karya ini diharapkan dapat menggugah rasa nasionalisme di Indonesia.

Kata kunci: Transformatif Naratif, Tari Tradisional, Nasionalisme Indonesia, Tari dan lagu.

ABSTRACT

JAYALAH NEGERIKU: Performance Narrative Transformation in Dance and Song is a narrative transformation that celebrates love for the homeland by integrating cultural diversity and arts. This work presents positive values such as hospitality, care, and respect for differences to inspire a sense of togetherness and nationalism. This research explores the relationship between artistic creativity and philosophy, focusing on the role of beauty in expressing love and pride for the homeland in anticipating unity between goodness, truth, and beauty. The artwork "Jayalah Negeriku" aims to strengthen traditional arts, foster a sense of cultural ownership, and promote Indonesian beauty through dance and music performances. The kinesthetic choreographic form of ethnic dance is presented in video documentation format. The research methodology employs a qualitative approach with stages of local cultural exploration, creative improvisation, and artistic composition. The creative process is presented through ethnic kinesthetic movement expressions and positive word sequences that celebrate the beauty of Indonesian culture and nature. The research results demonstrate the creation of one song composition and dance choreography that integrates several traditional Nusantara movement motifs with Indonesian language lyrics that evoke the spirit of nationalism. This work successfully creates an effective cultural education medium to strengthen national identity and preserve Indonesian cultural heritage for the younger generation through an easily understood contemporary art approach. This work is expected to inspire nationalism in Indonesia.

Keywords: Narrative Transformation, Traditional Dance, Indonesian Nationalism, Dance and Song

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan, khususnya tari dan musik, memiliki peran strategis dalam pembentukan dan penguatan identitas nasional suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keragaman budayanya, seni menjadi medium penting untuk menyatukan perbedaan dan membangun kesadaran kolektif tentang nilai-nilai kebangsaan. Kesenian tradisional Nusantara yang tersebar di berbagai daerah menyimpan kekayaan filosofis dan estetis yang dapat direvitalisasi untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Transformasi narasi pertunjukan melalui pendekatan kontemporer menjadi salah satu strategi efektif untuk menjembatani tradisi dengan dinamika zaman modern, sekaligus mempertahankan relevansinya bagi generasi muda.

Era globalisasi dan digitalisasi telah membawa tantangan serius terhadap kelestarian budaya lokal Indonesia. Generasi muda cenderung lebih familiar dengan budaya populer global dibandingkan warisan budaya tradisional mereka sendiri. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya erosi identitas budaya nasional dan melemahnya rasa nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya kreatif dan inovatif untuk mengemas nilai-nilai budaya tradisional dalam bentuk yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat kontemporer. Penciptaan karya seni yang mengintegrasikan motif-motif tradisional dengan pendekatan modern menjadi urgensi penting untuk memastikan transmisi nilai-nilai kebangsaan tetap berlangsung secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi peran seni pertunjukan dalam penguatan nasionalisme dan identitas budaya. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Alfiyanti et al., 2023) menemukan bahwa pembelajaran tari tradisional berhasil mengembangkan nasionalisme di seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, menumbuhkan apresiasi budaya, patriotisme, dan rasa hormat terhadap keberagaman. Sedangkan penelitian (Hendrawan et al., 2022; Meli, 2021) mengonfirmasi hasil serupa di lingkungan sekolah menengah atas, yang menunjukkan bahwa tari tradisional

menumbuhkan karakter patriotik termasuk disiplin dan kebanggaan budaya. Penelitian lain dengan topik serupa dilakukan oleh (Marzuqi et al., 2025) menunjukkan bahwa musik tradisional (karawitan) berfungsi sebagai media yang efektif untuk memperkuat nasionalisme di kalangan pemuda.

Pendekatan kontemporer proyek ini menjawab kebutuhan kritis, sebagaimana (Alfiyanti et al., 2023; Rahmawati et al., 2024) menyoroti menurunnya apresiasi budaya di kalangan anak muda akibat globalisasi. (Utami, 2023) menekankan bahwa strategi inovatif sangat penting untuk menginspirasi nasionalisme dalam konteks modern. Integrasi motif tradisional dengan format yang mudah diakses sejalan dengan pendekatan pendidikan yang telah terbukti untuk pelestarian budaya dan penguatan identitas. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan teoretis tentang pentingnya transformasi seni tradisional, namun belum secara spesifik mengeksplorasi integrasi holistik antara tari dan lagu dalam satu karya komprehensif yang secara eksplisit mengangkat tema nasionalisme.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji seni tradisional dan nasionalisme secara terpisah, masih terdapat celah penelitian dalam hal penciptaan karya seni terpadu yang secara simultan menggabungkan elemen koreografi etnik, komposisi musik, dan narasi nasionalis dalam satu kesatuan artistik yang utuh. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada satu aspek seni saja, baik tari atau musik, dan belum mengeksplorasi potensi sinergi kedua elemen tersebut dalam memperkuat pesan nasionalis. Selain itu, pendekatan filosofis yang menghubungkan kreativitas artistik dengan konsep keindahan, kebenaran, dan kebaikan dalam konteks nasionalisme masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan landasan teoretis yang lebih kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penciptaan artistik yang meliputi tahapan eksplorasi budaya lokal, improvisasi kreatif, dan komposisi artistik. Fokus penelitian tertuju pada proses transformasi narasi pertunjukan dalam karya "Jayalah Negeriku" yang

mengintegrasikan motif gerak tradisional Nusantara dengan lirik berbahasa Indonesia yang menggugah semangat nasionalisme. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kreativitas artistik dan filosofi, dengan berfokus pada peran keindahan untuk mengekspresikan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air. Metodologi penelitian dirancang untuk menghasilkan dokumentasi video koreografi kinestetik tari etnik yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya seni serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Landasan Teoretis Penciptaan

Sumber pustaka kajian proses pembentukan tari dan musik (penciptaan lagu) meliputi: Buku berjudul "Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan" oleh Sal Murgiyanto (2016) Proses koreografi dikaitkan dengan penghayatan, penelaahan ruang, tempo, tenaga dan lain-lain, dan karya tari tercipta sebagai gagasan hasil pengaturan unsur-unsur psikologi dan pengalaman emosional. Buku "Aspek-aspek Dasar Tari Kelompok" oleh Y. Sumandyo Hadi (Hadi, 2012), bahwa motif gerak dan pengolahan ruang menghasilkan imajinasi makna dan kesan-kesan desain yang disampaikan. Jurnal Panggung sub judul "Seren Taun: Antara Seni, Ritual, dan Kehidupan" (Subiantoro, 2016) menjelaskan pengalaman estetik dan pengalaman religius dalam pertunjukan ritual Seren Taun, adalah ranah nilai kaitannya dengan estetika (teologis).

Dalam bidang budaya, (Firmansyah, n.d.) menjelaskan bahwa kebudayaan Nusantara adalah kebudayaan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dari Talaud sampai dengan Timor. Nama Nusantara telah hadir sejak lama, antarsuku bangsa terjalin kebudayaan maritim. Mantra luhur Bhinneka Tunggal Ika membangun lukisan hidup di mana keberagaman dan persatuan adalah jalinan yang tak terpisahkan dengan Garuda. Mensarikan makna kebudayaan historis visi Indonesia, yang menjamin watak kebudayaan Nusantara. Hal ini menjadi lahan kreativitas seniman (pencipta lagu) yang dalam hal ini dapat dilihat pada lagu-lagu nasional seperti: "Indonesia Subur" karya M. Syafei. Dalam Harian Suara Karya Indonesia, syair

"Indonesia Subur" bukan hanya nada-nada yang terpadu tetapi juga merupakan jendela harmoni kehidupan, gambaran indah Indonesia negeri rukun dan damai tersembunyi di balik panorama keindahan yang memukau (Adi, n.d.). "Indonesia Gebyar Gebyarku" karya Gombloh, menunjukkan rasa cinta tanah air terhadap Bangsa Indonesia, lagu ini dapat membakar rasa nasionalisme (Albayan, n.d.). Dalam lagu "Rayuan Pulau Kelapa" karya Ismail Marzuki, merepresentasikan bahwa Indonesia adalah negeri yang indah, makmur, dan aman. Memuja dan mencintai Indonesia, bangga memiliki tanah Indonesia, warga negara Indonesia supaya bersyukur dan bangga, oleh karena itu tugas setiap warga negara untuk selalu memuliakan dan memelihara anugerah Tuhan ini sepanjang masa (Purba, 2020).

Lagu-lagu tersebut di atas memiliki kesamaan tema yakni tentang kecintaan terhadap tanah air. Pembawaan lagu-lagu tersebut berbeda-beda cara membawakannya, yakni sesuai dengan karakter syair lagu yang diucapkan. Tidak demikian halnya dengan syair lagu yang akan dituangkan pada pertunjukan tari dan musik "Jayalah Negeriku". "Jayalah Negeriku" merupakan ungkapan kecintaan dengan mengelu-elukan Indonesia agar tetap jaya.

Dalam pandangan kajian Balthasar, karya seperti "Jayalah Negeriku" ini dianalogikan dengan kehadiran Yang Maha Indah sebagai interpretasi syukur atas kecintaan terhadap tanah air yang dibanggakan. Konsep kajian estetika ini membawa suka cita keindahan bagi masyarakat yang menyaksikan khususnya masyarakat Indonesia. Cinta tanah air diartikan sebagai keindahan yang mengantisipasi adanya kebaikan dan keagungan (kebenaran). Fenomena yang menampakkan diri yang memberikan sesuatu yang mengagumkan dan indah karena baik dan benar. Kekaguman akan rasa memiliki dan mencintai budaya bangsa sendiri adalah tanda keselamatan yakni sebagai bentuk tanggung jawab warga dunia dalam mengimani nilai sejarah di mana ia dilahirkan. Karya "Jayalah Negeriku" merupakan trans estetik penguatan seni tradisi, yang membangkitkan suka cita dan daya tarik,

pesona, serta rasa memiliki budaya sendiri secara holistik. Hal ini memberikan gambaran bahwa: "Strategi budaya harus dikembangkan sebagai penguatan posisi seni pertunjukan di tengah-tengah banjir tontonan di era globalisasi informasi dan budaya dewasa ini". Penguatan seni pertunjukan tradisi harus secara holistik melingkupi penguatan estetik konseptual, penguatan sosio-kultural, penguatan psikis mental, penguatan penelitian pengembangan, dan penguatan ekonomi material(Piliang, 2022). Bagaimana seni pertunjukan tradisi dapat mengembangkan kreativitasnya dan mengangkat nilai-nilai kultural, tradisi sosial, kemanusiaan dan ekonomi. Cinta tanah air adalah tindakan estetik nilai kebaikan, kebenaran dan keindahan. Kekayaan alam, kebanggaan nilai budaya, bertransformasi menjadi keindahan tari dan musik (lagu), yang menjunjung tinggi kebhinnekaan.

II. Metodologi Penelitian dan Penciptaan

Metode deskriptif kualitatif dan metode penciptaan digunakan dalam penulisan ini yakni merupakan perpaduan upaya penguatan tema garapan. Jenis data verbal (tertulis) dan piktoral (bentuk visual)(Haryono, 2008), didapatkan dari studi pustaka, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun data piktoral yakni pengamatan langsung pada bangunan (tempat), video pertunjukan tari, video pertunjukan musik, teater dan lain-lain, yang dengan proses tersebut kemudian diartikan sebagai tahapan eksplorasi (riset) mandiri.

Proses eksplorasi perenungan lagu/kata-kata syair lagu diungkapkan dengan mengelu-elukan kejayaan negeri. Nusantara sebagai Indonesia lama, merangkum tentang kebhinnekaan, adanya Sumpah Palapa di dalamnya. Kekayaan akan rempah-rempah yang menjadi incaran bangsa lain; keragaman budaya dan seni, agama, yang menuntut warga untuk saling menjaga, menghormati, dan menghargai. Semuanya menjadi gagasan dasar terciptanya syair "Jayalah Negeriku". Proses tersebut akan dilakukan bulan Maret tahun 2025. Lebih lanjut bulan April dan Mei 2025 merambah pada visualisasi penciptaan koreografi dengan kinestetik tari yakni: tari Sumatra, Bali, Jawa, Sunda,

untuk kemudian dikondisikan juga sebagai proses latihan tahap I antara penata dan penyanyi.

Pembahasan estetika lagu, kaitannya dengan teknik vokal, pembawaan (interpretasi) lagu, dan ornamen-ornamen lain yang memungkinkan menjadi estetika secara keseluruhan. Slamet Rahardjo, mengartikan bahwa, "Untuk membuat sesuatu bernilai, interpretasi didefinisikan sebagai penafsiran-penafsiran, atau prediksi. Sementara itu, memahami isi (tema) sesuatu dimaksudkan untuk 'interpretasi lagu'. Meskipun penilaian vokal bukanlah tujuan utamanya, penghayatan diberikan sebagai tambahan estetik melalui koreografi dan kostum yang digunakan. Untuk mendapatkan penampilan yang sempurna secara keseluruhan, tahap evaluasi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten." Penekanan kata-kata syair lagu yakni struktur syair pokok dan refrainnya lebih lanjut disesuaikan dengan visualisasi koreografi yang dipertunjukkan (Rahardjo, 1990).

Adapun metode khusus yang digunakan proses pembentukan tari adalah metode yang diciptakan oleh Alma Hawkins (Hawkins, 1991) dan metode konstruksi oleh Jacqueline Smith (Smith-Autard, 2014) Lebih lanjut, proses eksplorasi melibatkan metode imitatif, eksperimen, demonstrasi, dan partisipatori action research, yakni metode adanya improvisasi dan pembentukan (komposisi) digunakan sebagai penjajagan kemungkinan kaitannya dengan pembentukan tari secara teori maupun praktik bentuk visualnya. Metode eksploratif melibatkan pula proses penggalian data yakni penjelasan-penjelasan konsep tentang budaya Indonesia (Nusantara) yang diambil atas gagasan konsep budaya tersebut di atas. Metode imitatif digunakan lebih bersifat penjajagan yang dilakukan, bukan hanya sebagai pengulangan praktik bentuk visual (gerak) tari dari penata tari kepada penari, namun ditujukan pula terhadap analogi yang menjadi 'alih wahana' cinta tanah air yang tersarikan menjadi himbauan elu-elu dalam syair lagu "Jayalah Negeriku".

Metode demonstrasi, dilakukan dengan peragaan langsung oleh pengkarya, dan sesekali kebebasan pendukung diberikan, namun harus sesuai dengan bentuk dan

kualitas karya yang diinginkan tetap terkontrol. Partisipatori action research, dilakukan dengan menitikberatkan pada keaktifan pendukung dalam berperan serta untuk berdiskusi, sumbangannya gagasan yang menambah kualitas karya.

Tahapan eksplorasi dan improvisasi proses praktik pembentukan berkonsentrasi pada syair lagu dan gerak tarinya kemudian digunakan konsep pengembangan variasi motif sebagai elemen konstruksi pembentukannya. Secara praktis, motif gerak tari yang identik melodi, kemudian dikembangkan menjadi perluasan bahasa kalimat gerak, dengan pengembangan variasi pada unsur ruang, tenaga, waktu. Pada sisi lain pengulangan bervariasi menghasilkan imajinasi perbendaharaan gerak maupun jangkauan melodi yang memiliki makna sesuai emosi lagu dan syair yang diinginkan.

Motif gerak tari, bentuk artistik irungan, busana dan warna, semuanya menjadi pertimbangan bobot kerumitan, kesederhanaan dan intensitas, serta bobot religiusitasnya (Murgiyanto, 2016). Eksplorasi konsep garap musik, koreografi sektoral, maupun gabungan, yang secara operasional bersumber dari tema cinta tanah air menjadi bagian suasana masing-masing dan penghayatan tarinya, semuanya memberikan makna tentang cinta kasih sebagai keindahan.

Meminjam konsep ajaran Sunda Wiwitan Cigugur pada pertunjukan ritual Seren Taun, bahwa sebagai sebuah konsep ajaran spiritual yang disebut dengan Pikukuh Tilu, merupakan sebuah nasihat dalam mencapai kesempurnaan hidup. Secara khusus pikukuh yang kedua yakni Iman Kana Tanah, merupakan salah satu ajaran yang merumuskan kecintaan terhadap bangsa di mana dia dilahirkan. Dengan konsep kecintaan kepada tanah air, maka akan melahirkan nasionalisme atau kebanggaan bahwa manusia bertanggung jawab atas eksistensi dan pengakuan akan tempat di mana dia dilahirkan. Masih banyak lagi yang dapat dieksplorasi berkaitan dengan kajian tema cinta kasih baik secara perorangan maupun secara umum sebagai keindahan. Hal ini dapat dipahamkan dengan hal yang serupa seperti dalam buku Metafisika Persia. Dalam buku tersebut penulis memberikan

pemahaman tentang "Realitas Sebagai Keindahan". Wujud keindahan dan penciptaan yang pertama, ialah manifestasi keindahan yang dihasilkan cinta kasih semesta. Diungkapkan pula bahwa 'Instink' yakni bawaan Zoroaster dari Sufi Persia senang mendefinisikan sebagai "Api Kudus Yang Membakar Segalanya Kecuali Tuhan" (Muhammad, 2021).

Masih hal yang sama, yakni adanya pemahaman cinta dan kasih sayang penopang peradaban Islam. Dalam Republika Online [Nashih, 2020], dijelaskan bahwa: Dalam banyak kesempatan Nabi Muhammad SAW selalu berusaha mematrikannya yakni orang-orang yang memiliki kasih sayang, maka Allah Maha Sayang akan menyayanginya. Hal tersebut dinyatakan dalam kalimat "Sayangilah penghuni bumi, niscaya yang di langit akan sayang kepada kalian". Hal ini memiliki arti bahwa Allah adalah Makhluk Spiritual sebagai Sang Maha Kasih dan Sayang untuk semua makhluk di bumi.

Pemahaman dua konsep keindahan semesta yakni "cinta kasih dan sayang" adalah sumber estetika teologis yang membakar semangat kebaikan dan kebenaran dengan adanya 'campur tangan Tuhan'. Pemahaman fenomena yang indah, baik, dan mengagumkan (benar), adalah apa yang disebut sebagai atribut transendental (being), karena mereka melampaui semua batas-batas esensi dan koeksistensi dengan being (yang ada). Sebagai interpretasinya bahwa jika ada jarak dapat diatasi antara Allah dan makhluk-Nya, maka harus ada analogi jika tidak dapat diselesaikan dalam bentuk identitas apa pun. Hal ini memberikan pemahaman bahwa seseorang dapat membangun sebagai aesthetique teologis (kehadiran Tuhan) dalam presentasi kehidupan (Subiantoro, 2016).

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka seperti halnya gagasan "Jayalah Negeriku" bagi Balthasar memiliki ranah nilai kebaikan (bonum) memiliki jangkauan tentang kebenaran (verum) dan keindahan (pulcrum)(Kevin, 2002). Hal ini dapat memberikan pesan kebaikan untuk memotivasi, mendorong, mempengaruhi, dan menunjukkan nilai-nilai keindahan di dalamnya, menyajikan perpaduan koreografi tari dan syair lagu dengan

nuansa etnis Nusantara (Kreinath et al., 2018).

III. Hasil Penciptaan dan Analisis Karya

Pertunjukan "Jayalah Negeriku" merupakan kajian wilayah estetika keindahan, bahwa rasa cinta tanah air adalah tindakan estetik tentang kebanggaan bangsa terhadap kekayaan alam, budaya dan adat istiadatnya, dan kesenian menjadi bagian di dalamnya. Rasa cinta ini mengantisipasi adanya kebaikan, kebenaran dan keindahan dan sekaligus keindahan Sang Maha Pencipta.

Nama Indonesia pertama kali terbit yakni pada Koran Indonesia Merdeka milik Perhimpunan Indonesia tahun 1924. Nama secara nasional terucap dalam ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, resmi bernama Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Di sebuah majalah tahunan, Journal of The Indian Archipelago and Eastern Asia (JIAEA), yang terbit di Singapura penemunya dua orang Inggris bernama Richardson dan George Samuel Windsor Earl 2, muncul pertama kali nama Indonesia 1850. Majalah Geotimes memuat tentang Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai daerah kepulauan, memiliki kekayaan alam dan kekhasan bahasa dari masing-masing daerah. Memiliki sejarah yang sangat panjang. Salah satu artikel Nurul Firmansyah merangkum sejarah Indonesia sejak masa kerajaan Nusantara. Masa kerajaan berlanjut hingga masa kolonial Belanda dan Jepang, hingga Indonesia merdeka. Sejarah berlanjut pada masa pasca kemerdekaan yang terdiri dari masa orde lama, orde baru, dan reformasi.

Peradaban dunia semakin maju, tidak ada sekat antara bangsa-bangsa sebagai warga dunia. Perlu kiranya mengajak masyarakat Indonesia untuk memori menyegarkan kembali pikiran sebagai bagian dari warga dunia tetap berpegang pada jati diri bangsa. Rasa bangga dan kecintaan tanah air, dengan tetap menjaga dan mengagumi akan persatuan dan kesatuan; saling menghormati, saling menghargai terhadap budaya, agama dan bahasa yang berbeda. Beberapa contoh lagu yang menjadi pula gambaran tentang keindahan Nusantara (Indonesia) yakni

seperti lagu "Indonesia Subur" yakni mempresentasikan rasa cinta tanah air Indonesia yang subur dan makmur, bukan hanya nada-nada yang terpadu tetapi juga merupakan jendela harmoni kehidupan, gambaran indah, negeri rukun dan damai tersembunyi di balik panorama keindahan yang memukau. Lagu "Indonesia Gebyar Gebyarku" ciptaan Gomblo menunjukkan rasa cinta tanah air terhadap Bangsa Indonesia, dan lagu ini dapat membakar rasa nasionalisme. Lagu "Rayuan Pulau Kelapa" oleh Ismail Marzuki memberikan gambaran bahwa Indonesia adalah negeri yang indah, makmur, dan aman. Memuja dan mencintai Indonesia, bangga memiliki tanah Indonesia, warga negara Indonesia supaya bersyukur dan bangga, oleh karena itu setiap warga negara harus selalu memuliakan dan memelihara anugerah Tuhan sepanjang masa. Lagu-lagu tersebut merepresentasikan kecintaan terhadap tanah air. Dibawakan dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter syair yang diucapkan.

Pada sisi lain bahwa lagu "Jayalah Negeriku" pada tulisan ini, mempresentasikan kecintaan tanah air akan kekayaan rempah-rempah hasil bumi Nusantara, sebagai modal kehidupan, sejarah "Sumpah Palapa" menjadi kebanggaan akan kejayaan Nusantara. Sejarah menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beradab, bangsa yang menjunjung tinggi budaya dan persatuan. Memiliki kekayaan budaya dan seni yang menyatu.

Dengan demikian bahwa eksplorasi mandiri mengaitkan tema berlainan karya cipta lagu kebangsaan ke dalam makna cinta tanah air yakni pembentukan simbol keindahan alam Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Koreografi menganalogikan tari sebagai gramatika bahasa penyampaian pesan emosi maupun bentuk visual gerak tarinya. Dalam hal ini mengambil kinestetik gerak tradisi dari beberapa contoh yang mewakilinya meliputi kinestetik tari Sumatra, kinestetik tari Bali, kinestetik tari Jawa, dan kinestetik tari Sunda.

Struktur Karya "Jayalah Negeriku"

Gagasan wujud karya "Jayalah Negeriku" dibawakan dengan susunan:

Pertama adalah introduksi musik yang diikuti dengan orkestrasi koreografi tari untuk mewakili dari kinestetik gerak tradisi/etnis yang akan dipresentasikan. Introduksi tari mengantarkan musik sebagai irungan lantunan syair lagu yang dinyanyikan secara solois. Penyanyi solo menyanyikan syair lagu penuh bait satu dan dua hingga refrain. Setelah refrain berakhir maka disambut kemudian dengan berbagai irungan nuansa etnik yang mengiringi tarian etnis penari kelompok. Tarian kinestetik etnis, mewakili daerah Sumatra, Bali, Jawa dan Sunda sesuai dengan urutan nuansa musik dan kinestetik yang dipresentasikan. Koreografi dibawakan secara medley. Setelah koreografi etnis tersebut berakhir, kembali penyanyi membawakan syair bagian refrain yang dinyanyikan dengan solo, didukung backing vocal. Upaya membangun suasana yang lebih meriah dari sebelumnya. Kekaguman akan alam, budaya, dan seni tarinya kembali dibawakan lagu bagian refrain oleh penyanyi solo dan diikuti backing vocal. Lebih lanjut pada bagian terakhir semua penari masuk ruang pentas, dengan melakukan gerakan koreografi tari yang ditata sedemikian rupa untuk memberi penekanan tentang berakhirnya pertunjukan.

Berdasarkan arti penting topik tersebut, tulisan ini mengedepankan rumusan masalah: Bagaimana representasi simbolik makna cinta tanah air atas kekayaan alam dan budaya yang dikagumi perlu digaungkan? Penciptaan karya tari "Jayalah Negeriku" adalah peluang garap, mengeksplorasi konsep syair lagu dan koreografi tarian daerah diakomodasi untuk mewakili representasi tentang kejayaan Indonesia dalam keindahan budaya dan seni.

Syair Lagu "Jayalah Negeriku"

Kebudayaan Nusantara adalah kebudayaan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, sebagai bangunan Nusantara yang telah hadir sejak lama, antarsuku bangsa terjalin kebudayaan maritim. Bhinneka Tunggal Ika mantra leluhur yang dihadirkan dalam genggaman dentingan not-not, yang mempesona melukiskan kehidupan harmonis tentang keberagaman dan

persatuan adalah jalinan yang tak terpisahkan dalam Burung Garuda yakni mensarikan makna kebudayaan historis visi Indonesia, yang menjamin watak kebudayaan Nusantara, yang lebih lanjut menginspirasi kreativitas para seniman (komposer) pencipta lagu nasional. Salah satunya adalah lagu "Jayalah Negeriku" bertujuan sama yakni memberikan motivasi serta rasa nasionalisme yang tinggi, yang disertai toleransi keberagaman. Gagasan tema kebahasaan yang dirangkum dalam lirik lagu, juga visualisasi beragam tarian kinestetik etnis, diharapkan dapat memberikan penegasan akan semangat kejayaan negeri. Adapun hasil kajian berupa syair lagu yang menginspirasi pertunjukan musik dan tari "Jayalah Negeriku" dengan susunan pertama menyanyikan lagu pokok utuh, dilanjutkan refrain, kemudian interlude musik dilanjutkan dengan syair pokok kedua, refrain lagu dibawakan dua kali syair refrain, dan selanjutnya bagian terakhir kata "Jayalah Negeriku" sebagai penutup dengan deskripsi syair lagu sebagai berikut:

1. Syair Pokok Utuh

"Di sinilah negeriku negeri yang subur makmur, kaya akan barang-barang tambangnya, juga rempah-rempahnya. Di sinilah negeriku, Indonesia lama, dikenal dengan namanya, Nusantara, Sumpah Palapa ada. Banyak etnis golongan dan perbedaan iman, kita mesti saling menghormati dan saling menghargai. Di negeri damai ini kita mesti bersatu, budaya dan seni berpadu dalam tari dan lagu."

2. Syair Refrain

"Jayalah negeriku, makmurlah bangsaku, tetaplah bersatu Indonesia, kaulah darahku, jantungku, nadiku.. nafas kehidupanku, di sanaku hidup, dengan damai sentosa, hidup rukun selamanya."

3. Pengulangan syair lagu pokok yang kedua

"Banyak etnis golongan dan perbedaan iman, kita mesti saling menghormati dan saling menghargai. Di negeri damai ini kita mesti bersatu, budaya dan seni berpadu dalam tari dan lagu."

4. Pengulangan refrain lagu

"Jayalah negeriku, makmurlah bangsaku, tetaplah bersatu Indonesia, kaulah darahku, jantungku, nadiku.. nafas kehidupanku, di

sana kuhidup, dengan damai sentosa, hidup rukun selamanya." (Diulang 3x)

5. Bagian terakhir

Mengucapkan syair "Jayalah Negeriku" sebagai penutup.

*(Teks Syair Lagu Jayalah Negeriku, Karya Ign Herry Subiantoro, Juli 2025)

Lagu ini menginspirasi dari tataan koreografi yang beragam dengan gagasan kinestetik gerak tari Nusantara. Dibawakan dengan perpaduan musik tradisional dan musik modern kontemporer. Tembang tradisi memberikan kekuatan nuansa etnis Nusantara, yang berpadu dengan musik dan syair lagu yang dibawakan.

Berbagai perpaduan kinestetik tari tradisi Sumatra, Bali, Jawa, dan Sunda, dijadikan masing-masing saling mendukung dengan syair lagu yang diciptakan, akan bertransformasi menjadi gagasan lagu dan tari seperti yang diharapkan dengan judul "Jayalah Negeriku" yakni representasi kejayaan negeri dalam keindahan budaya dan seni. Pertunjukan "Jayalah Negeriku" adalah wilayah estetika keindahan, bahwa rasa cinta tanah air adalah tindakan estetik rasa bangga terhadap kekayaan alam, budaya dan adat istiadatnya. Rasa cinta tersebut mengantisipasi adanya kebaikan, kebenaran dan keindahan, yang sekaligus keindahan Sang Maha Pencipta. Slogan berupa kata-kata positif diucapkan dan dengan mengelu-elukan kejayaan Nusantara dalam syair lagu "Jayalah Negeriku" merupakan interpretasi kecintaan bangsa terhadap identitas budaya Nusantara.

PENUTUP

Artikel hasil penelitian penciptaan karya "Jayalah Negeriku: Transformasi Narasi Pertunjukan dalam Tari dan Lagu" telah berhasil menghasilkan sebuah komposisi terpadu yang mengintegrasikan motif gerak tradisional Nusantara dengan syair lagu berbahasa Indonesia yang menggugah semangat nasionalisme. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode penciptaan artistik, karya ini membuktikan bahwa transformasi narasi pertunjukan dapat menjadi media efektif untuk memperkuat identitas nasional dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Integrasi kinestetik tari dari berbagai daerah

(Sumatra, Bali, Jawa, dan Sunda) dalam satu kesatuan artistik yang utuh telah menciptakan representasi simbolik yang kuat tentang kebhinnekaan Indonesia, sekaligus menegaskan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan estetis yang mudah dipahami generasi muda.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model penciptaan seni pertunjukan yang menggabungkan aspek filosofis, estetis, dan edukatif dalam satu karya komprehensif. Karya "Jayalah Negeriku" tidak hanya berhasil menciptakan pengalaman estetik yang memukau, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pelestarian budaya dan penguatan kohesi sosial di era globalisasi. Hasil karya ini membuka peluang pengembangan karya seni serupa yang dapat menjadi alternatif strategis dalam menghadapi tantangan erosi identitas budaya nasional. Ke depan, pendekatan transformasi narasi pertunjukan ini dapat diadaptasi untuk mengeksplorasi tema-tema kebangsaan lainnya, sehingga seni pertunjukan Indonesia dapat terus berperan aktif dalam membangun kesadaran kolektif dan rasa cinta tanah air yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. (n.d.). *Harapan, Cinta Damai Dan Perdamaian*.
- Albayan, A. (n.d.). *Peran Lagu Indonesia Raya Dalam Mewujudkan Rasa Nasionalisme*.
- Alfiyanti, D. G., Mayar, F., & Huda, A. K. (2023). Seni tari tradisional dalam menanamkan nilai nasionalisme di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2381–2393.
- Firmansyah, N. (n.d.). *Eksklusi Sosial Masyarakat Adat dan Lokal1*.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*. Dwi-Quantum.
- Haryono, T. (2008). *Seni pertunjukan dan seni rupa dalam perspektif arkeologi seni*. ISI Press Solo.
- Hawkins, A. M. (1991). *Moving from within: A new method for dance making*. ERIC.
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985.
- Kevin, M. (2002). *The Systematic Thought of Hans Urs Von Balthasar, An Irenian Retrieval*. A Harder & Harder Book The Crossroad Publishing New York.

- Kreinath, J., Snoek, J. A. M., & Stausberg, M. (2018). *Theorizing Rituals, Volume 1: Issues, Topics, Approaches, Concepts* (Vol. 114). Brill.
- Marzuqi, Y., Yudhantaka, R. A., & Mahendra, I. (2025). Seni Musik Karawitan Sebagai Sarana Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air: Studi Kasus di Omah Seni Melikan. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 19–26.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Muhammad, K. H. H. (2021). *Islam; Cinta, Keindahan, Pencerahan, dan Kemanusiaan*. IRCISOD.
- Murgiyanto, S. (2016). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Pascasarjana IKJ.
- Piliang, Y. A. (2022). Transestetika 1, Seni dan Simulasi Realitas. *Cantrik Pustaka*.
- Purba, E. (2020). Kajian Estetika Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” Karya Ismail Marzuki. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 6(2), 52–58.
- Rahardjo, S. (1990). *Teori Seni Vokal untuk SMA, Guru, Umum*. Semarang: Media Karya.
- Rahmawati, R., Rosanty, R., & Hayat, H. F. (2024). Penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif anak usia dini. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Smith-Autard, J. M. (2014). *Dance composition: A practical guide to creative success in dance making*. Routledge.
- Subiantoro, I. H. (2016). Estetika, Seren taun Antara Seni, Ritual, Dan Kehidupan. *Panggung*, 26(4).
- Utami, R. R. (2023). Memikirkan kembali nasionalisme: Pendekatan inovatif untuk memperkokoh identitas dan persatuan. *Journal of Humanities and Civic Education*, 1(1), 46–52.
- Sumber Internet:
- Nurul Firmansyah (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912362/sejarah-indonesia-lengkap-dari-masa-nusantara-hingga-reformasi>)
- Harian Suara Karya Indonesia Syair “Indonesia Subur” (<https://Indonesiabaik.id>) Journal ofg The Indian Archipelago and Eastern Asia (JIAEA), (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912362/sejarah-indonesia-lengkap-dari-masa-nusantara-hingga-reformasi>). (diunggah 17 Februari 2024)
- Lagu Indonesia Gebyar Gebyarku Oleh Gombloh, (<https://news.detik.com/berita/d-6859440/lirik-lagu-kebyar-kebyar-dan-profil-penciptanya>) (diunggah 20, Februari 2024).
- Nashih Nashrullah. (<https://khazanah.republika.co.id/berita/q5wpnl320/cinta-dan-kasih-sayang-penopang-peradaban-islam>). Diunggah 18 Februari 2020.
- Nurul Firmansyah (<https://geotimes.id/opini/kebudayaan-nusantara-kita/>) (diunggah 18 November 2018.)